

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Made (2007) mengemukakan pendidikan merupakan suatu kebutuhan hidup manusia yang dapat mengembangkan potensi diri seseorang. Tujuan pendidikan adalah mengembangkan jasmani dan rohani seseorang untuk meningkatkan kehidupan diri dan bermasyarakat. Pendidikan tidak hanya membentuk kesopanan tetapi dapat membuat seseorang berkembang melalui ilmu pengetahuan .

Matematika merupakan ilmu yang mengajarkan perkembangan sejak dini hingga sekarang. Terdapat banyak konsep dalam matematika. Matematika melatih seseorang menciptakan pemikiran yang kritis, kreatif, dan disiplin dalam menerapkan ilmu sehari-hari.

Mulyasa (2013) mengemukakan kurikulum 2013 memiliki tujuan. Tujuan yang dimaksud adalah bagaimana persiapan warga Indonesia dalam memiliki kemampuan sebagai pribadi yang dapat berkontribusi dalam bermasyarakat dan bernegara. Pada penerapan kurikulum 2013 bukan hanya peralihan kurikulum, tetapi siswa dituntut harus mengikuti proses pembelajaran yang merupakan media yang digunakan dalam proses.

Modul merupakan sebuah media pembelajaran dalam bentuk buku untuk kegiatan proses belajar mengajar dan acuan pembelajaran bagi guru. Modul terdiri atas bagian pembuka, isi, dan penutup. Hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan modul yakni disesuaikan dengan keminatan belajar

siswa, kemampuan siswa dalam belajar, karakteristik dan apa yang dibutuhkan pada saat siswa belajar. Salah satu cara meningkatkan berpikir kritis siswa dengan mengembangkan bahan ajar berupa modul. Modul yang digunakan harus sesuai dengan materi yang tepat pada tahun ajaran yang sedang berlangsung. Modul harus jelas materi yang disajikan agar mempermudah siswa dalam menggunakannya. Soenarto (2005) batasan mengenai penelitian dan pengembangan merupakan proses dalam pengembangan produk yang akan digunakan dalam pembelajaran. Seel & Richey (1994) memberikan pendapat bahwa, pengembangan merupakan proses spesifikasi rancangan ke dalam bentuk nyata.

Kontekstual merupakan pembelajaran dalam konteks nyata yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran tersebut harus disertai dengan kegiatan yang nyata adanya, sehingga siswa mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pada hakikatnya, kurikulum 2013 merupakan pembelajaran berbasis kontekstual dan karakter. Mulyasa (2019) dalam bukunya menyebutkan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan relevansi materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari yang dihadapi siswa. Jadi, dalam pembelajaran kontekstual, guru berusaha memberikan contoh nyata sesuai dengan keadaan peserta didik di dunia nyata sehingga pengetahuan yang diperoleh siswa dalam proses belajar mengajar merupakan ilmu yang diperoleh secara nyata sebagai gambaran siswa belajar.

Menurut (Jonshon, 2007) kontekstual melibatkan siswa dalam aktivitas sehari-hari yang dapat dikaitkan dengan pelajaran dan materi akademis yang

mereka dapatkan di sekolah dengan konteks kehidupan nyata. Ketika peserta didik menemukan sebuah permasalahan, menentukan sebuah pilihan, menggali informasi kemudian menarik kesimpulan, dan membuat sebuah keputusan, dari situlah mereka dapat mengaitkan pengetahuan dalam kehidupan nyata sehingga dapat menemukan makna.

Berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir siswa secara jernih dan rasional terhadap apa yang akan mereka hadapi. Halpen (Achmad, 2007) mengemukakan berpikir kritis merupakan suatu keterampilan atau cara untuk mendapatkan sesuatu tujuan yang akan dicapai. Proses berpikir tersebut dilakukan sesudah melakukan tujuan sesuai dengan apa yang dicapai, mempertimbangkan pada tujuan berpikir yang perlu dikembangkan untuk menyelesaikan masalah, merancang kesimpulan, mengumpulkan berbagai kemungkinan yang terjadi, dan membuat kesepakatan ketika menggunakan seluruh keterampilan tersebut secara baik dan benar dalam kondisi dan tipe yang tepat.

Masalah yang mendasari dilapangan yaitu media pembelajaran yang digunakan siswa hanya LKS. Media tersebut kurang membuat siswa memahami materi dengan baik. Pada LKS hanya terdapat contoh soal dan tugas sebagai latihan siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, memperoleh bahan ajar yang tepat sangat penting bagi siswa sebagai fasilitas pembelajaran yang tepat digunakan saat proses belajar berlangsung. Bahan ajar yang digunakan tentunya harus sesuai dengan kurikulum yang saat ini digunakan, bahan ajar tersebut dapat

mencapai kompetensi yang akan dituju. Salah satu bahan ajar yang digunakan adalah Modul. Materi yang digunakan dalam modul harus disusun dengan baik agar siswa dapat mengerti materi yang disajikan dan dapat menciptakan kemampuan berpikir kritis yang baik dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Modul yang layak digunakan sebagai bahan belajar siswa untuk meningkatkan berpikir kritis siswa dalam belajar. Berpikir kritis yang dimaksud, siswa dapat memahami materi yang berkaitan dengan dunia nyata atau kejadian yang dialami.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan modul berbasis kontekstual terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa agar menjadikan modul yang valid?
2. Apakah modul berbasis kontekstual terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa praktis ?
3. Apakah penggunaan modul berbasis kontekstual terhadap kemampuan berpikir kritis matematis efektif?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Menghasilkan modul berbasis kontekstual terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang valid.
2. Mendapatkan modul berbasis kontekstual terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang praktis.
3. Mendapatkan modul berbasis kontekstual terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang efektif.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peserta Didik

- a. Diharapkan siswa mampu memahami modul yang dikembangkan oleh peneliti
- b. Diharapkan siswa mampu berpikir kritis setelah memahami modul yang sudah dikembangkan

2. Bagi guru

- a. Diharapkan modul bermanfaat bagi guru sebagai bahan ajar yang mudah dipahami
- b. Diharapkan modul bermanfaat menjadi salah satu bahan ajar pembelajaran yang baik dan memadai

3. Bagi Peneliti

- a. Dapat memperbanyak wawasan dan ilmu baru saat proses mengembangkan media pembelajaran berbentuk modul
- b. Mengetahui pengembangan modul yang mendapatkan perubahan oleh peneliti